

VOKASI

Volume 2 | 2021

**SMK WARGA
SURAKARTA:
PENCETAK CNC
TANAH AIR**

**EDOTEL
BUDURAN**

**KRITERIA
SMK PUSAT
KEUNGGULAN**

**PASTI UNTUNG
DENGAN
SUPER TAX
DEDUCTION**

**NOVIA
BACHMID:
SEMANGAT
DARA
BERSUARA
EMAS**

**YANG UNGGUL,
YANG KOMPETEN**



Diksi
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

www.vokasi.kemdikbud.go.id

LOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA

2021 VOKASI MAKIN BERJAYA



YANG UNGGUL SIAP MELUNCUR

Salam VOKASI!

Resmi sudah tahun ini sebanyak 900 SMK Pusat Keunggulan (PK) bakal digerakkan! Tak hanya mengemban misi “link and match”, SMK juga memiliki pendamping dari perguruan tinggi serta menjalankan kurikulum baru bagi peserta didik lainnya. Alhasil, momen penting tahun ini pun kami sajikan via laporan utama edisi kali ini.

Sebagai pelengkap, beberapa profil SMK unggulan ini juga kami paparkan. Mulai dari SMK TI Muhammadiyah Cikampek yang kian jadi favorit, SMKN 1 Cimahi yang terus melejit, hingga pencetak CNC lokal asal Surakarta, SMK Warga.

Selain SMK, kami hadirkan pula satuan pendidikan vokasi lainnya dalam cerita LKP Ariyanti yang melegenda di wilayah Bandung Raya, serta Politeknik Enjinereng Indorama di Purwakarta yang terlahir dari induknya, sang industri Indorama Group.

Sebagai rubrik lainnya yang dapat dinikmati pada edisi kali ini, di antaranya sosok Novia Bachmid, potret gempa Mamuju-Majene, kebijakan Super Tax Deduction yang menguntungkan industri maupun seputar tips ringan ala VOKASI.

Jadi, selamat menikmati edisi kali ini ya, Sobat Vokasi!

Vokasi Kuat, Menguatkan Indonesia!

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Wikan Sakarinto

Penanggungjawab:

Henri Tambunan

Pengarah:

Triana January

Pemimpin Redaksi:

Kristiani

Redaktur Eksekutif:

Lismanto

Adi Sustrisno

Moelat Sri Rahayu

Redaktur:

Dian Vita Nugrahaeny

Agus Saptono

Andi

Nurcahyo

Sekretariat:

Teguh Susanto

Budiarti

Nur Arifin

Reporter:

Lutfil

Ismail

Fotografer:

Rachman

Ratih

Desain Artistik:

Tomi Krisnawan

D Noer

Redaksi menerima kiriman naskah dari para kontributor. Naskah dapat dikirim ke alamat surel kami vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code
dan download majalah

VOKASI
disetiap edisinya



LAPORAN UTAMA

6

YANG UNGGUL, YANG KOMPETEN



VOKASI KEREN

- 12 SMKN 1 KUDUS: Bikin Masakan Indonesia Mendunia
- 17 SMK WARGA SURAKARTA: Pencetak CNC Tanah Air
- 22 SMK TI MUHAMMADIYAH CIKAMPEK: Yang Terus Menjadi Favorit
- 26 SMKN 1 CIMAHI: Yang Berbinar dari Bumi Parahyangan
- 30 POLITEKNIK ENJINERING INDORAMA: Yang Lahir Langsung dari Industri
- 35 LKP ARIYANTI: Terus Eksis di Masa Pandemi



SOSOK

38 Novia Noval Bachmid:
Semangat Dara
Bersuara Emas

LAPORAN KHUSUS

40 Peduli Mamuju-
Majene, Peduli Kita

INFO PRODUK

46 EDOTEL BUDURAN

KEBIJAKAN

50 Pasti Untung dengan
Super Tax Deduction

VOKASI NOTE'S

52 Pemimpin Subur



JADILAH PELITA BANGSA

Kemajuan suatu bangsa tak lepas dari generasi mudanya. Kompetensi akan sebuah keahlian menjadi keharusan untuk menggerakkan negeri ini.



YANG UNGGUL, YANG KOMPETEN

Selain menghasilkan SDM unggul, dengan melibatkan DUDI dan perguruan tinggi, SMK PK diharapkan juga dapat menjadi “penerang” sekolah dan masyarakat sekitarnya.



Meski masa pandemik masih melanda Indonesia maupun global, namun sejatinya geliat perekonomian negeri ini harus tetap berjalan. Demikian juga dengan Direktorat Pendidikan Vokasi Kemendikbud yang akan terus memperkuat program andalannya, “link and super-match” untuk tahun 2021 ini. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto pada saat

pembukaan “Rapat Koordinasi dan Kick Off Program Direktorat Pendidikan Vokasi Tahun Anggaran 2021” yang berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan ketat di Jogjakarta, 3-6 Februari 2021.

“Kick Off Program Ditjen Pendidikan Vokasi 2021 akan memuat strategi ‘link & super-match’ yang dimiliki oleh masing-masing direktorat melalui program utamanya, serta diselaraskan dengan program Direktorat Kemitraan



Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI),” terang Wikan.

Pada Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi misalnya, terdapat penguatan prodi vokasi dengan target 120 kampus, upgrading D3 menjadi D4 atau sarjana terapan sebanyak 200 prodi, serta SMK-D2 Jalur Cepat dengan target 50 prodi dan ratusan SMK. Lalu untuk Kampus Merdeka direncanakan melibatkan sekitar 15 ribu mahasiswa melalui sertifikasi kompetensi, magang, kewirausahaan, PKM, dan KKN.

Sementara itu Direktorat Kurikulum dan Pelatihan akan menggelar

program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW). Pada 2021 ditargetkan program PKK dapat melibatkan 50 ribu orang dan PKW sebanyak 16.678 orang, plus penguatan terhadap 300 LKP.

Lalu pada Direktorat SMK akan dilakukan program SMK Pusat Keunggulan (PK) yang menargetkan 900 SMK pada 2021. “Adapun yang dulunya sudah CoE, boleh daftar lagi untuk menuntaskan ‘link and match’. Nantinya, masing-masing SMK akan didampingi kampus vokasi,” tutur Wikan.

Wikan juga menjelaskan bahwa fokus strategi 2021 adalah mencapai *goal* terbesar, yakni menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan unggul, beserta riset terapan yang menghasilkan produk atau hasil serapan bagi masyarakat. “Ini yang harus terjadi di pendidikan vokasi, indikatornya semisal berapa ribu jumlah peserta didik yang magang dan berapa jumlah *expert* yang masuk SMK,” ujarnya.

Wikan menambahkan, industri sendiri juga tidak bisa begitu saja menyerap tenaga kerja dari pendidikan vokasi. Alhasil, hal tersebut menjadi tanggung jawab

pendidikan vokasi yang memang harus menghasilkan lulusan yang kompeten.

SMK PK Siap Berbinar

Sebagai salah satu program strategis Ditjen Pendidikan Vokasi pada 2021 ini, SMK PK siap berkontribusi nyata sebagai penyumbang lulusan pendidikan yang harus menghasilkan tenaga kerja kompeten guna menunjang perekonomian negeri ini. Tercatat, total SMK yang ada di Indonesia saat ini berjumlah 14.186 sekolah, yang sekitar 74 persennya didominasi oleh sekolah swasta sebanyak 10.551 sekolah.

“SMK PK termasuk dalam salah satu program unggulan yang menjadi ‘Merdeka Belajar’ yang ke-8. Proses penyiapan pun sangat detail karena menyangkut 1,5 juta lulusan SMK di Indonesia, baik yang bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun wirausaha, yang semuanya harus ‘link and match’ dengan dunia usaha dan industri,” terang Dirjen Wikan.

SMK PK sendiri merupakan upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Program ini berfokus pada pengembangan SDM SMK dengan paradigma baru yang terintegrasi untuk bisa mengimbas ke sekolah lain dengan insentif bantuan fisik maupun nonfisik.

Adapun kriteria seleksi SMK PK mencakup sektor prioritas permesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, *hospitality*, dan *care services*, serta prioritas lain berupa

kerja sama luar negeri, KEK, maritim, dan pertanian.

Program ini juga bakal menyelenggarakan pelatihan kepala sekolah, pelatihan guru kejuruan, pelatihan kurikulum (pembelajaran dengan paradigma baru sesuai kebutuhan DUDI), pelatihan digitalisasi sekolah, serta pendampingan pengembangan ruang lingkup kerja sama DUDI. SMK PK sendiri diketahui merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yakni SMK Center of Excellence (CoE) dan Revitalisasi SMK. “Satu aspek yang belum selesai adalah kampus pendamping. Inilah yang menjadi pembeda dengan SMK CoE,” jelas Wikan.

Di samping itu, uji coba kurikulum baru akan dimulai di SMK PK pada tahun ini. Uji coba tersebut, tutur Wikan, akan dilaksanakan pada kelas X yang akan diberikan pemahaman secara komprehensif mengapa dirinya memilih SMK. “Hingga membentuk *passion*, belajar tidak terpaksa, serta membentuk sosok pembelajar mandiri,” ujarnya.

Oleh sebab itulah, jelas Wikan, dibutuhkan sosok pengajar yang

“Guru kelas X harus menumbuhkan visi, serta bisa menjadi sosok *coach*, mentor maupun fasilitator,”

Wikan Sakarinto,
Dirjen Pendidikan Vokasi

berbeda. “Guru kelas X harus menumbuhkan visi, serta bisa menjadi sosok *coach*, mentor maupun fasilitator,” ujarnya.

PT Jadi Pendamping

Wikan menambahkan, tercatat 491 SMK yang menjalankan program SMK CoE sepanjang tahun lalu. “Tahun ini CoE menjadi SMK PK. Karenanya, kita harus menemukan pendidikan tinggi vokasi yang mau dan mampu menjadi pendamping. Tahun ini juga kami ingin memastikan 900 SMK (termasuk 491 SMK CoE) yang mendapat *support* program SMK PK harus punya kampus pendamping untuk memastikan menemukan industri,” tuturnya.

Nantinya, jelas Wikan, SMK bisa menjadi *workshop*-nya perguruan tinggi vokasi, bisa menjadi SMK *fast track*, serta mengerjakan riset terapan secara bersama-sama. “Jadi, inilah yang menyatukan pendidikan vokasi, yakni dengan memperkuat perencanaan dan pengelolaan program SMK,” ujarnya.

Selain itu, SMK PK nantinya juga tidak hanya akan maju atau unggul sendiri, melainkan menjadi pusat untuk menggerakkan SMK sekitarnya menjadi lebih baik. “Jadi, akan ada 900 SMK yang membina SMK-SMK lainnya,” jelas Wikan.

Wikan juga menjelaskan kriteria kampus pendamping maupun syarat pendampingan yang memiliki jangka waktu maksimal tiga tahun, serta bersedia membina SMK di seluruh Indonesia. Tak ketinggalan, “Pelatihan yang dilakukan Direktorat Mitras DUDI terhadap calon SMK PK akan dibantu oleh tujuh Balai Besar yang bernaung di bawah Ditjen Pendidikan Vokasi, yang berkolaborasi dengan pihak industri,” pungkasnya. ●



SMK

PUSAT KEUNGGULAN



TUJUAN UMUM

Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya.

TUJUAN KHUSUS

1. Memperkuat kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dalam pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan;
2. Memperkuat kualitas sumberdaya manusia SMK, antarlain: kepalaSMK, pengawas sekolah, dan guru untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja;
3. Memperkuat kompetensi keterampilan nonteknis (softskill) dan keterampilan teknis (hard skills) peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai nilaiPancasila;
4. Mewujudkan perencanaan yang berbasis data melalui manajemen berbasissekolah;
5. Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kompleksitas pada sekolah dengan menggunakan platformdigital;
6. Peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar siswa yang berstandar dunia kerja;dan
7. Memperkuat kemitraan dan kerja sama antara Kemendikbud, SMK dengan dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan Program SMK PusatKeunggulan.



KRITERIA

MENJADI SMK PUSAT KEUNGGULAN



1. SMK yang sudah mempunyai Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) dan terdaftar di Data Pokok Pendidikan(Dapodik);
2. Memiliki guru tersertifikasi yang diakui oleh dunia kerja;
3. Memiliki kerja sama dan kemitraan dengan dunia kerja kredibel* paling sedikit penyesuaian kurikulum dan pelaksanaan praktik kerjalapangan;
4. Memiliki peta jalan/rencana strategis dan rencana aksi pengembangan SMK;
5. Memiliki akreditasi minimal B;
6. Status kepemilikan/penggunaan atas lahanuntuk:
 - a. SMK yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah merupakan milik pemerintah daerah/lembaga pemerintah/badan usaha milik daerah;
 - b. SMK yang diselenggarakan oleh masyarakat merupakan milik badan penyelenggara SMK.
7. Memiliki paling sedikit 216 (dua ratus enam belas) peserta didik, kecuali:
 - a. SMK yang berada di daerah khusus yang ditetapkan Kemendikbud; dan
 - b. SMK yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berada pada wilayah dengan kondisi kepadatan penduduk yang rendah dan secara geografis tidak dapat digabungkan dengan sekolah lain,
8. Tidak sedang memperoleh bantuan Dana Alokasi Khusus Fisik pada tahun yang sama;
9. Memiliki daya listrik yang cukup untuk menjalankan peralatan praktik;
10. Memiliki akun media sosialsekolah;
11. Memiliki lahan untuk pembangunan tempat praktik bagi SMK yang menerima bantuan Program SMK Pusat Keunggulan untuk pembangunan fisik;
12. Tidakmemiliki tunggakan laporan bantuan pemerintah dari Direktorat SMK tahun anggaran sebelumnya; dan
13. Mendapatkan surat dukungan/rekomendasi dari pemerintah daerah Provinsi
14. Diutamakan kepala sekolah memiliki sertifikat pelatihan manajerial**

* Memiliki NIB/IUM dan Pendirian minimal 1 tahun

** Kepala sekolah yang sudah mengikuti pelatihan peningkatan kapabilitas manajerial berbasis industri menjadi perhatiankhusus



V O K A S I K E R E N

SMKN 1 KUDUS

BIKIN MASAKAN INDONESIA MENDUNIA

Belajar langsung tata boga dari ahlinya,
masakan ala SMK pun memikat
konsumen global.



Berdiri sejak tahun 1968, SMK Negeri 1 Kudus kini memiliki 6 jurusan kompetensi, yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran, busana butik, perbankan syariah, dan jasa boga. Lokasinya berada di tengah Kota Kudus, tepatnya di Jalan Genesha II Purwosari, Kabupaten Kudus. Di SMK ini terdapat 1.500 siswa yang terbagi atas 44 kelas, mulai kelas X, XI, dan XII.

Sebagai bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional, SMKN 1 Kudus mengemban misi untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya Kabupaten Kudus. Dalam mempersiapkan tugas penting tersebut, tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti program pengembangan di dalam maupun luar negeri. Selain itu, dengan misi menjadikan SMK bertaraf internasional yang unggul dalam presta-





si, profesional, serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan global, berlandaskan imtaq, berkarakter Indonesia, dan berwawasan lingkungan, SMKN 1 Kudus ingin hadir untuk masyarakat luas, utamanya masyarakat Kudus.

“Untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa, kita bekerja sama dengan salah satu mitra usaha yang *men-support* dalam segi keilmuan maupun sarana dan prasarana. Untuk saat ini, utamanya di bidang boga,” ujar Sudirman, Kepala SMKN 1 Kudus.

Sudirman menambahkan, untuk meningkatkan kompetensi guru boga bekerja sama dengan mitra, mereka dikirim untuk be-





lajar kepada *chef* kawakan Indonesia, Wiliam Wongso. Para guru diajarkan 30 ikon masakan Nusantara. Setelah SDM-nya siap, kemudian disiapkan juga sarana-prasarana pendukung untuk pembelajaran.

SMK merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Guna melatih para siswa untuk terjun ke dunia kerja, pihak sekolah menyiapkan Business Center yang dikelola oleh sekolah. Kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihaklah yang telah mendorong berdirinya Business Center SMK Negeri 1 Kudus ini.

Di Business Center ini siswa terjun langsung untuk menerapkan ilmu yang telah diterimanya. Untuk siswa bagian tata boga menyiapkan menu yang ada di resto, sedangkan di bagian

“Untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa, kita bekerja sama dengan salah satu mitra usaha yang men-support dalam segi keilmuan maupun sarana dan prasarana. Untuk saat ini, utamanya di bidang boga.”

Sudirman,
Kepala Sekolah SMKN 1 Kudus

jurusan administrasi mengaplikasikannya untuk pengelolaan manajemannya. “Dengan adanya Business Center ini, maka akan semakin mudah para siswa untuk melihat, sekaligus mengaplikasikan ilmunya secara langsung,” ungkap Sudirman.

Siswa yang bersekolah di SMKN 1 Kudus tidak hanya berasal dari Kudus, melainkan sudah lintas pulau. Ada yang dari Sumatera ataupun Kalimantan. Rata-rata untuk siswa luar Kudus mengambil jurusan tata boga.

Cita Rasa Mendunia

Di tahun 2015, pada *event* Food Explorer di Classroom of the Future Frankfurt Book Fair 2015 di Jerman, masakan siswa-siswi SMKN 1 Kudus mendapat respons yang luar biasa. Dengan mengandalkan bumbu-bumbu tradisional, SMK ini mengenalkan khasanah kuliner Nusantara. Dari minuman dawet ayu, sampai makanan Indonesia yang mendunia disajikan di gelaran acara tersebut.

“This is good for the children, Asian food and ingredient are completely new for them (Ini baik untuk anak-anak, makanan Asia dan benar-benar baru bagi mereka),” kata Julia Selzer, salah seorang pengunjung.

Untuk keterserapan lulusan, SMKN 1 Kudus boleh dibilang hampir 90 persen terserap di dunia usaha dan dunia industri. Ada yang diterima di beberapa hotel di Jakarta, Semarang maupun Jogja. Kemudian ada yang bekerja sebagai tenaga administrasi di jasa ekspedisi, juga ada yang membuka usaha sendiri, salah satunya membikin usaha distro.

Nah, adik-adik yang duduk di bangku SMP, tertarik melanjutkan ke SMK? Semoga. •





SMK WARGA SURAKARTA

PENCETAK CNC TANAH AIR

Terus menggandeng IDUKA, sekolah ini pun terus bergerak meningkatkan kompetensi SDM maupun lulusannya.

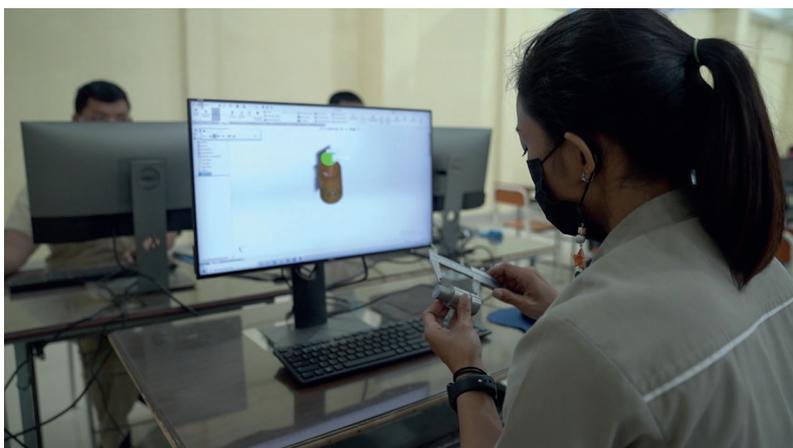
Seiring menggeliatnya pengembangan pendidikan vokasi Tanah Air yang dilakukan oleh Ditjen Pendidikan Vokasi, kian banyak satuan pendidikan vokasi yang terus memacu diri berinovasi menghasilkan produk nyata. Salah satunya ditunjukkan oleh SMK Warga, Surakarta, Jawa Tengah.

Sebagai salah satu sekolah yang menyandang SMK Center of Excellence (CoE) yang pada tahun ini menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK), sekolah ini telah menghasilkan mesin Computer Numerical Control (CNC) yang diberi label HKI (Hasil Karya Indonesia). Mesin yang terdiri atas CNC 3 Axis dan CNC 5 Axis ini merupakan hasil karya proyek guru SMK bersama mitra industri, dengan melibatkan langsung siswa-siswa SMK Warga.



*SMK Warga
Surakarta
bekerjasama dengan
PT HKI menciptakan
mesin CNC 5 axis
yang sekaligus
sebagai sarana
siswa untuk terjun
langsung di dunia
industri.*





Menurut Kepala SMK Warga Darmanta, sekolah ini ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan kepribadian, serta berwawasan lingkungan. SMK ini memiliki tiga program keahlian, yakni teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan, dan teknik elektronika industri.

Darmanta menjelaskan, usai dinobatkan sebagai SMK CoE tahun lalu, pihak sekolah langsung menggandeng IDUKA untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran para peserta didiknya, di

“Kami pun melaksanakan rekrutmen lulusan dengan komitmen IDUKA, serta melaksanakan pengembangan *teaching factory* bersama dengan IDUKA.”

Darmanta,
Kepala Sekolah SMK Warga
Surakarta

antaranya PT HKI, PT Gisma, PT Unicam, PT Arisma Data Setia, PT SMI, dan PT Indosolo. “Kami juga melaksanakan pembelajaran di sekolah dan di IDUKA (*dual based program*) yang diaplikasikan bersama, sebagai contoh kelas industri bersama PT BUMA,” terangnya.

Selain itu, pihak sekolah juga melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) yang dirancang, dilaksanakan, dievaluasi, dan disertifikasi bersama oleh sekolah dan IDUKA; melaksanakan magang dan sertifikasi guru di IDUKA dan lembaga pengembangan kompetensi tenaga kependidikan; serta melaksanakan sertifikasi kompetensi siswa oleh IDUKA. “Kami pun melaksanakan rekrutmen lulusan dengan komitmen IDUKA, serta melaksanakan pengembangan *teaching factory* bersama dengan IDUKA,” jelas Darmanta.

Di samping itu, tambah Darmanta, sekolah juga menerima magang/pelatihan bagi siswa/siswi dari sekolah lain, menerima pelatihan/magang tenaga pendidik dari sekolah lain, serta menerima pelatihan/magang calon pencari tenaga kerja. “Kami juga ikut terlibat langsung dalam kerja sama penelitian yang melibatkan perguruan tinggi dan IDUKA dalam pengembangan peralatan praktik dan teknologi lainnya,” ujarnya.

Jadi Rujukan

Menyandang SMK PK kini, tentunya SMK Warga memiliki banyak keunggulan. Selain sebagai pusat pengembangan kompetensi produk CNC 2 AXIS, 3 AXIS, dan juga 5 AXIS (multi Axis), sekolah ini telah menjadi rujukan dan pelatihan dari sekolah lain. Selain itu, sekolah kejuruan ini juga menjadi pusat pengembangan kompetensi Computer Aided Design (CAD) Mechanical Engineering dan kom-



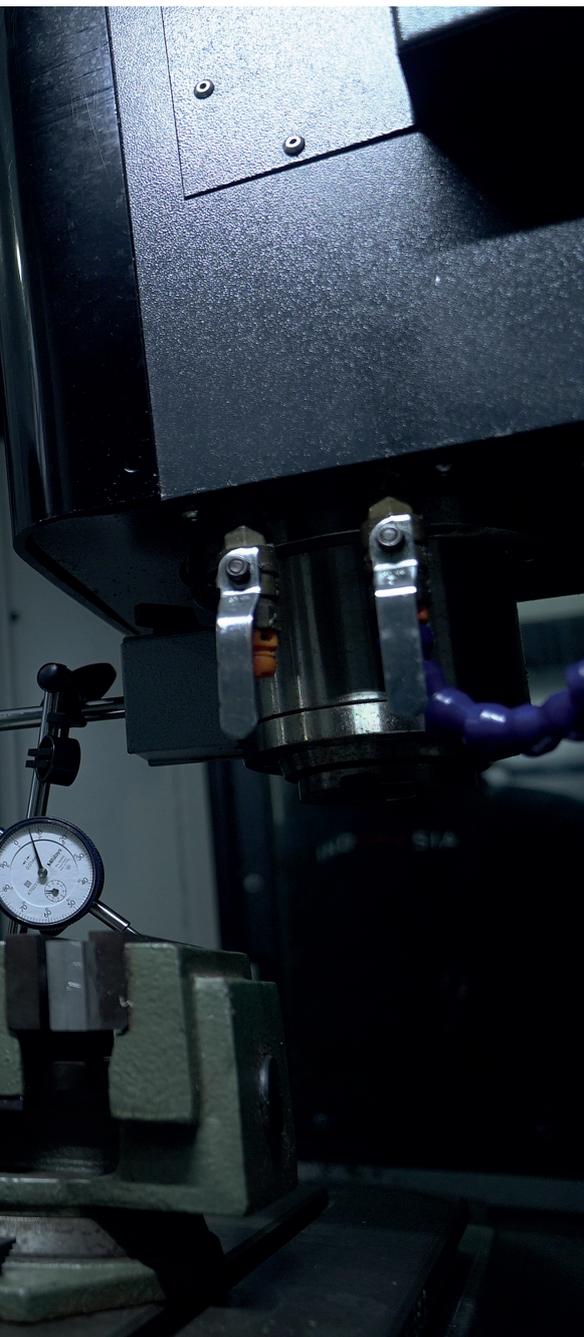
Karakter siswa dibentuk dengan berbagai macam metode. Salah satunya adalah praktik di lapangan.

petensi Computer Aided Manufacturing (CAM).

“Sekolah ini juga menjadi *training center* untuk calon pekerja yang sudah lulus tes rekrutmen disebut dengan BMC (*basic mechanic course*), serta memiliki

kelas industri bersama PT BUMA melalui Program PBET dan CBET,” tutur Darmanta.

Darmanta pun menambahkan bahwa pihaknya selalu terbuka dan aktif dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain, misalnya



berupa penerimaan siswa/mahasiswa dan guru dari Jawa Tengah maupun luar provinsi yang mangang/prakerin/pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Bahkan, dalam proses pembelajaran, terutama di kelas XII, telah



“Sekolah ini juga menjadi *training center* untuk calon pekerja yang sudah lulus tes rekrutmen disebut dengan BMC (*basic mecahnic course*), serta memiliki kelas industri bersama PT BUMA melalui Program PBET dan CBET.”

menjadi satu kesatuan kegiatan *teaching factory* yang melayani pesanan/jasa pembuatan produk dari masyarakat sekitar maupun IDUKA. “Kami juga aktif dalam riset dengan IDUKA dan perguruan tinggi dalam pembuatan mesin/alat praktik/alat uji,” ujarnya.

Menyoal tantangan, Darmanta pun menyebutkan permasalahan komunikasi dengan masyarakat ataupun IDUKA yang beragam. Di samping itu, “Karena menjadi CoE, maka kualitas lulusan harus

selalu memenuhi standar lulusan sekolah CoE. Sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan industri 4.0 yang begitu cepat, dan peralatan yang semakin modern,” terangnya.

Karenanya, Darmanta telah menyiapkan langkah strategis dengan melakukan manajemen sekolah yang transparan dan konsisten agar penyesuaian dengan masyarakat atau IDUKA dapat terjadi, melakukan peningkatan kemampuan SDM sesuai dengan kompetensi terbaru, serta pemenuhan peralatan bertahap yang sesuai dengan perkembangan IDUKA.

Tak ketinggalan, Darmanta juga menargetkan semua siswa lulusan sekolah mempunyai sertifikat uji kompetensi dari IDUKA. Alhasil, seiring sekolah yang menjadi pusat pelatihan CAD, CAM, maupun CNC bagi guru dan siswa dari luar sekolah, maka kualitas kompetensi dan karakter lulusan sekolah ini sudah seharusnya sesuai dengan kebutuhan Industri. “Kami akan terus berupaya menjadi sekolah yang berkarakter, profesional, berwawasan lingkungan, dan terpercaya,” pungkasnya.●

SMK TI Muhammadiyah Cikampek

YANG TERUS MENJADI FAVORIT

Kian banyak diminati karena kelas industri yang terus berjalan, sekolah ini tak henti cetak lulusan kompeten.

Hadir sejak 2003, mulanya SMK TI Muhammadiyah Cikampek, Jawa Barat, ini hanya menyajikan tiga bangunan lokal untuk ruang kelas, ditambah satu ruang tata usaha dan satu ruang praktik. “Dulunya sekolah ini hanya melayani sekitar 90-an siswa, seiring dengan imej sekolah ‘buangan’,” ujar Kepala SMK TI Muhammadiyah Cikampek Dede Setia Budi.

Sejak dilantik menggawangi SMK ini sejak 2008, Dede pun memulai pembenahan di lingkungan sekolah. Imej yang kurang baik mulai diperbaiki dengan melakukan penataan bangunan sekolah dan ruangan.

Dari mulanya menghadirkan jurusan teknik kendaraan ringan





(TKR) saja, pada 2009 sekolah ini mulai menyajikan jurusan baru hingga saat ini menjadi enam program keahlian, yakni teknik komputer jaringan (TKJ), rekayasa perangkat lunak (RPL), otomatisasi tata kelola perkantoran, teknik bisnis sepeda motor (TBSM), teknik mekanik industri (TMI), dan TKR.

“Akhirnya, melalui penataan ini kami berhasil mendapat kepercayaan masyarakat dengan bertambahnya jumlah siswa. Pada 2015 kami pun mendapatkan penghargaan sebagai sekolah favorit. Dari dulunya hanya 96 siswa, sekarang sekolah ini memiliki 1.985 siswa,” terang Dede.

Bahkan, pada 2016 didirikan SMK TI Muhammadiyah 2 yang berlokasi tak jauh dari sekolah ini guna menampung minat calon siswa yang terus meningkat terhadap sekolah ini. “Saat ini se-

Salah satu kunci sukses adalah teliti. Inilah yang di tanamkan SMK TI Muhammadiyah 1 Cikampek.





kolah tersebut memiliki sekitar 600 siswa,” jelas Dede.

Alhasil, sekolah ini pun kerap mendapatkan perhatian dari Kemendikbud, misalnya menjadi sekolah rujukan nasional serta menjadi SMK Center of Excellence (CoE) pada 2020 dan lulus gelombang pertama untuk SMK Pusat Keunggulan (PK) pada tahun ini. “Tentunya, sekolah ini juga harus menjalankan semua program yang dikeluarkan oleh Kementerian. Karenanya, kami juga harus membantu sekolah yang lain, serta masyarakat di sekitarnya,” ujar Dede.

Selain itu, Dede mengaku juga terus mengembangkan sekolahnya, terlebih menjaga minat masyarakat terhadap SMK. Adapun fasilitas yang dikembangkan tersebut, yakni mengembangkan bursa kerja guna meningkatkan penyaluran kerja para lulusannya serta membina hubungan dengan perguruan tinggi. Ditambah lagi, “Dua tahun belakangan ini kami terus membina kewirausahaan,” tuturnya.

“Mungkin karena kami banyak bekerja sama dengan perusahaan nasional, minat masyarakat terhadap sekolah ini begitu besar.”

Dede Setia Budi,
Kepala Sekolah SMK TI Muhammadiyah Cikampek

Binaan Industri

Memiliki banyak siswa, sekolah ini juga terus menggiatkan kerja sama dengan pihak industri, misalnya saja jurusan TKR yang telah menjadi binaan Toyota sejak 2012. “Sampai sekarang Toyota terus memantau perkembangan jurusan TKR ini. Pada masa pandemik ini, misalnya, mengadakan *meeting zoom* untuk pelatihan para pengajar di sini,” terang Dede.

Adapun jurusan lainnya, seperti TBSM, sekolah telah menggandeng perusahaan otomotif Honda, mulai dari penyesuaian kurikulum, pelatihan siswa dan guru, hingga rekrutmen. Demikian juga dengan jurusan TKJ dan RPL yang menggaet raksasa elektronik Samsung, dan TMI dengan Chemko. “Mungkin karena kami banyak bekerja sama dengan perusahaan nasional, minat masyarakat terhadap sekolah ini begitu besar,” ujar Dede.

Karenanya, jangan heran bila berkunjung ke sekolah ini bakal disajikan pemandangan layaknya industri. Sebagian siswanya terlihat bekerja layaknya di industri di beberapa ruang kelas, yang diawasi langsung oleh pihak industri. Tak hanya keuntungan dapat langsung praktik, para siswa juga mendapatkan honor dari pekerjaan tersebut.

Menyoal masa pandemik, Dede mengaku mengaku mendapatkan tantangan dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap para siswanya yang melakukan pembelajaran jarak jauh. “Jadi, mereka terbiasa hidup di lingkungan yang tidak teratur layaknya budaya yang diterapkan di sekolah,” terangnya.

Di samping itu, Dede pun mengakui program SMK PK yang dinilai amat bagus karena sekolah diharuskan membuat program rancangan kerja ke depannya. Ditambah lagi, keterlibatan industri, dunia usaha dan kerja (IDUKA) harus besar, di samping penanaman kewirausahaan yang harus berjalan. “Sekolah juga tidak maju sendiri karena harus menggandeng yang lainnya. Kami juga akan memberikan beasiswa sekolah gratis untuk calon siswa tidak mampu dari beberapa desa,” pungkasnya. ●



SMKN 1 Cimahi

YANG BERBINAR DARI BUMI PARAHYANGAN



Mendapat dana revitalisasi dan program CoE membuat sekolah ini lincah bergerak meningkatkan kompetensi bagi para peserta didiknya hingga kerap menuai prestasi.

Berdiri sejak 1997, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Cimahi, Jawa Barat, dulunya dikenal sebagai Sekolah Teknik Menengah (STM) Pembangunan Negeri Bandung. Alhasil, dari mulanya memiliki tujuh kompetensi keahlian, sekolah yang menempati lahan seluas 3,4 hektare tersebut kini telah mempunyai sembilan kompetensi keahlian.

Kesembilan kompetensi keahlian tersebut mencakup produksi film dan televisi, teknik mekatronika, teknik elektronika industri, teknik elektronika daya dan komunikasi, teknik otomasi industri, teknik pendingin dan tata udara, instrumentasi dan otomatisasi proses, sistem informasi jaringan dan aplikasi (SIJA), serta rekayasa perangkat lunak. “Pada 2018 dan 2019 sekolah ini mendapat bantuan revitalisasi, lalu tahun 2020 menjadi Center of Excellence (CoE) yang fokus pada kompetensi keahlian mekatronika dan teknik otomasi industri,” tutur Kepala SMKN 1 Cimahi Daud Saleh.

Menurut Daud, mengemban status sebagai CoE telah memberikan manfaat signifikan bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pasalnya, dana jumbo bantuan program CoE sekitar Rp5,2 miliar telah diperuntukkan bagi pembangunan fisik sebanyak Rp2,6 miliar dan sisanya untuk peralatan praktik. Karena itu, Daud beserta jajarannya lantas melakukan ragam langkah



penyesuaian program tersebut, seperti penyesuaian kurikulum. “Misalnya, untuk mekatronika dengan Festo, sedangkan otomasi mesin dengan Schneider (industri elektrik), termasuk implementasi budaya kerjanya,” ujarnya.

Peningkatan sarana dan prasarana di sekolah ini pun berbuah manis dengan raihan juara pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional XXVIII Tahun 2020 lalu. Di antaranya, Juara 1 dan peserta terbaik Mata Lomba Elektorik atas nama Fikhi Akmal dari kelas XIII Teknik Elektronika (TEI-A), Juara 1 dan peserta terbaik Mata Lomba Artificial Inteleference atas nama Yusup Ischak Maulana kelas XII SIJA A dan Faisal Hafid

Alfiansyah Kelas XIII SIJA B, Juara 1 Mata Lomba Telecom Distribution Technology atas nama Afdal Zaki Asshiddiq Kelas XIII TEDK B, dan Juara 2 Mata Lomba Sistem Keamanan Perusahaan atas nama Raysan Sanja Dikara kelas XIII SIJA B. “*Alhamdulillah* pada 2021 ini SMKN 1 Cimahi juga telah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (PK), meski bantuannya kini hanya kegiatan, bukan fisik ataupun alat,” tutur Daud.

Daud pun menyebutkan, sedikitnya ada delapan kegiatan sebagai tuntutan dari sekolah CoE. Misalnya saja, melakukan pelatihan kepala sekolah dan guru dan juga penyesuaian kurikulum. “Kami tidak puas kalau PK hanya-

“Semakin besar profit, *insya Allah* akan menambah kesejahteraan guru juga. Selain itu, kami juga sedang berupaya mengimpletasikan program *fast track*”

Daud Saleh,
Kepala Sekolah SMKN 1 Cimahi

lah nama, melainkan harus dibuktikan,” jelasnya.

Terlebih, seiring program dari provinsi, SMKN 1 Cimahi menjadi salah satu calon dari 35 SMK di Jawa Barat yang diprioritaskan menjadi SMK badan layanan umum daerah (BLUD) pada 2022. “Kami pun telah melakukan pelatihan dan studi banding. Saat ini kami tengah melakukan persiapan sambil menunggu penetapan dari hasil dokumen yang telah diajukan,” ujar Daud.

Link and Match

Menyoal “link and match”, sekolah ini tercatat telah menggandeng berbagai industri atau pihak lainnya, semisal Festo, Schneider, Yalong, Samsung, Daikin, Cisco, Oracle, dan Pusdatin. “Misalnya untuk Samsung mengadakan kelas industri,” terang Daud.

Selain sebagai tempat praktik kerja industri (prakerin), jelas Daud, industri juga berperan mengembangkan kemampuan para



pengajar sekolah dan menjadi guru tamu di kelas. Meski, “Saat ini baru mencapai 30-40 jam dari yang diharuskan 50 jam per semester per kompetensi keahlian,” jelasnya.

Adapun untuk rekrutmen, tambah Daud, telah mencapai sekitar 70 persen lulusan sekolah terse-

but yang diterima bekerja di industri. “Sisanya, 20 persen lulusan melanjutkan studi dan wirausaha sebanyak 10 persen,” ujarnya.

Selain itu, sekolah ini juga tercatat banyak diminati oleh calon peserta didik hingga menyebabkan banyak yang tidak tertampung. “Pada 2000 peminatnya mencapai sekitar 2.000, namun kami menerima sekitar 825 siswa. Adapun jumlah siswa sekolah saat ini mencapai 2.500 anak yang terbagi atas 72 rombongan belajar, yang dilayani 140 guru,” terang Daud.

Ke depan, seiring menuju BLUD, maka sekolah akan terus menjalankan *teaching factory* yang bakal menghasilkan profit bagi sekolah, di samping sebagai praktik langsung para peserta didiknya. “Semakin besar profit, *insya Allah* akan menambah kesejahteraan guru juga. Selain itu, kami juga sedang berupaya mengimpletasikan program *fast track* dengan melakukan audiensi dengan Politeknik Negeri Bandung (Polban) dan Politeknik Manufaktur Bandung (Polman),” pungkas Daud. ●



Politeknik Enjinerig Indorama

YANG LAHIR LANGSUNG DARI INDUSTRI

Keeratan dengan industri menjadikan kampus ini benar-benar menerapkan langsung apa yang menjadi kebutuhan industri yang seiring perkembangan zamannya.



Kerja sama dengan pihak industri memang telah menjadi keharusan bagi satuan pendidikan vokasi demi menghasilkan lulusan nan unggul seiring perkembangan zamannya. Bahkan, tidak sedikit pihak industri yang mendirikan lembaga pendidikan guna menunjang ketersediaan sumber daya manusia bagi perusahaannya.

Salah satunya dapat ditengok pada kampus Politeknik Enjineri Indorama (PEI) yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat. “Berada di bawah naungan Indorama Group, kampus ini tentunya menghadirkan pendidikan berskala industri. Terlebih, lokasi kampus yang bersebelahan dengan industrinya. Jadi, selain magang, praktiknya juga langsung di industri,” tutur Direktur PEI Afzeri.

Afzeri menambahkan, PEI juga memiliki Vocational Training Center yang menyediakan fasilitas manufaktur sebagai tempat

mahasiswa melakukan simulasi industri, yakni pabrik *drawn textured yarn* mini. “Ini adalah pabrik *real* yang digunakan oleh pabrik tekstil Indorama,” jelasnya.

Alhasil, dari pabrik mini inilah produksi benang dihasilkan, bahkan dijual hingga Eropa, yang hasilnya turut mendukung aktivitas kampus. “Meski bertujuan untuk mendukung Indorama Group, namun terbuka juga untuk perusahaan lainnya,” ujar Afzeri.

Misalnya saja, politeknik ini juga bekerja sama dengan Pertamina melalui riset dan bantuan peralatan. Demikian juga kerja sama dengan perguruan tinggi lainnya, semisal dengan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) dan Politeknik Manufaktur Bandung (Polman). PEI juga bekerja sama dengan pihak lainnya, semisal Education Test Services dan Pemerintah Daerah Karawang (menjadi *official partner* untuk proyek Smart Village pada 2015).



“Selain itu, sesuai program pemerintah, kami juga membantu pengembangan kurikulum di SMK supaya ada ‘link and match’ karena kami termasuk perguruan tinggi yang ‘dekat’ dengan industri,”

Afzeri, Direktur PEI





“Selain itu, sesuai program pemerintah, kami juga membantu pengembangan kurikulum di SMK supaya ada ‘link and match’ karena kami termasuk perguruan tinggi yang ‘dekat’ dengan industri,” tutur Afzeri.

Hingga akhirnya, kurikulum PEI sendiri juga telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang menaunginya tersebut. “Jadi, kami *improve* sesuai dengan perkembangan teknologi di perusahaan tersebut,” tutur Afzeri.

Nyaman nan Asri

PEI sendiri menyelenggarakan empat program studi, yakni teknologi rekayasa perangkat lunak (D4), teknik mesin, teknik mekatronika, dan teknik elektro (D3). Uniknya, politeknik ini hanya memiliki total 260 mahasiswa. Bukannya mengapa, jumlah ini

ditujukan demi menjaga kualitas pendidikan yang hanya menampung 35 mahasiswa per kelasnya.

“Kami akan mengembangkan lagi untuk mengadakan kelas sore khusus karyawan. Kami juga akan meningkatkan program D3 menjadi D4,” tutur Afzeri.

Ditambah lagi, politeknik ini telah ditunjang oleh infrastruktur modern yang dibangun di atas lahan sekitar 5,8 hektare yang bersuasana nyaman dan asri. Bangunan kampus sendiri terdiri atas bangunan utama untuk administrasi, perkuliahan, dan laboratorium. Plus, fasilitas penunjang berupa alat-alat dan mesin berteknologi canggih, seperti mesin CNC, JTM, dan *surface grinding* di jurusan teknik mesin; *honeywell PLC* dan *DCS* di jurusan teknik mekatronika dan elektro.

“Sebanyak 90 persen peser-

ta didik berasal dari Purwakarta. Adapun yang berasal dari luar, seperti Bekasi, Cirebon, dan Bandung,” ujar Afzeri.

Karena didirikan sebagai sebuah program CSR, politeknik ini pun telah banyak memberikan dana bantuan pendidikan bagi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dana bantuan pendidikan tersebut berasal dari dukungan pemerintah daerah dan industri yang berpartisipasi sebagai sponsor mahasiswa politeknik.

Menyoal pembelajaran kala pandemik, politeknik ini diuntungkan dengan dukungan industri yang menaunginya. Alhasil, praktik para peserta didik pun dapat terlaksana melalui wadah grup perusahaan. “Meski, prioritas praktik kerja di luar grup Indorama,” jelas Afzeri. ●



LKP ARIYANTI

TERUS EKSIS DI MASA PANDEMIK

Masa pandemik tak membuat lembaga pendidikan nonformal ini surut berkreasi, melainkan terus berinovasi melayani wilayah Bandung Raya.

Tak dipungkiri, sumber daya manusia unggul nan kompeten telah menjadi kebutuhan dalam era saat ini. Salah satunya dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang menawarkan pilihan-pilihan sesuai kebutuhan dunia industri, usaha maupun kerja.

Potensi inilah yang turut dilirik oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LPP) Ariyanti di Bandung, Jawa Barat. “Kami menyediakan program satu tahun untuk (para lulusannya, *red*) bekerja, walaupun ada juga yang berwirausaha. Adapun program *short course* ada yang tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun,” tutur Direktur LPP Ishviastuti Oskar.

Tercatat, program pendidikan satu tahun yang diselenggarakan oleh lembaga ini mencakup enam jurusan, yaitu administrasi perkantoran, komputer akuntansi, komputer keuangan dan perbankan, perhotelan, sekretaris, dan *tours and travel*. Sedangkan program paket singkat, seperti komputer dan internet, mengetik 10 jari buta berirama, akuntansi perusahaan, perpajakan dan ekspor-impor, *bartending* dan jugling, serta tata boga.

Ishvi menjelaskan, layaknya lembaga pendidikan formal, LPP ini juga memiliki *teaching factory* seperti salon kecantikan. “Fasilitas inilah yang turut mendorong peserta didik menjadi wirausaha. Meski, pada masa pandemik



ini salon harus tutup karena berisiko,” ujarnya.

Bahkan, lembaga ini sempat membuka salon untuk jurusan Korea yang mendatangkan pengajar langsung dari Negeri Ginseng tersebut. “Awalnya dari relasi kami yang bertemu dengan orang Korea yang ingin berinvestasi kecantikan. Tak hanya Korea, lembaga ini juga bekerja sama dengan perguruan tinggi asal Malaysia melalui pertukaran peserta didik dan instruktur, namun terkendala oleh pandemik,” kisah Ishvi yang berencana akan melanjutkan kerja sama yang seharusnya dilakukan selama lima tahun ini via daring ke depannya.

Gaet Industri

Selain dengan lembaga pen-

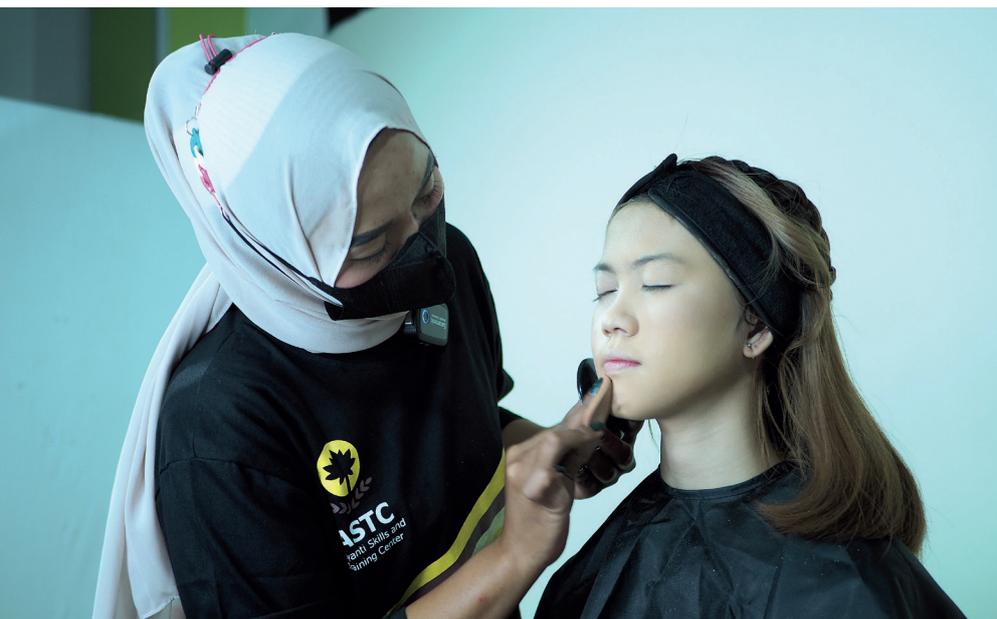


Ishviastuti
Oskar, *Direktur*
LPP Ariyanti

didikan lainnya, LPP Ariyanti juga gencar melakukan pendekatan dengan pihak industri. “Karena dari awal kami menyiapkan program untuk siap kerja, maka kami

harus bekerja sama dengan industri,” terang Ishvi.

Ishvi pun menjelaskan, setiap tahun pihaknya terus menambah jumlah industri untuk beker-



ja sama. “Terutama dalam acara *graduation*, kami selalu menyempatkan untuk menandatangani kerja sama dengan pihak industri. Misalnya yang terakhir dengan Hotel Lido, Hotel Gunung Geulis, Grab, dan Mandom. Hingga sekarang sekitar 500-an industri telah

bekerja sama dengan kami,” tuturnya.

Adapun untuk wirausaha, lembaga ini bekerja sama dengan Kadin, Jaringan Pekerja nasional, dan Grab. “Kerja sama ini berupa pendampingan. Misalnya tata kecantikan kulit yang belajar *massage*

nantinya dapat memanfaatkan aplikasi Grab. Demikian juga dengan program PKW yang kami dapatkan nantinya dikoneksikan dengan aplikasi tersebut,” jelas Ishvi.

Selain itu, Ishvi juga mengakui bahwa penyajian kurikulum dalam LPP ini lebih fleksibel dibandingkan lembaga formal demi memenuhi kebutuhan dunia usaha, industri maupun kerja dengan pembagian 30 persen teori dan 70 persennya praktik.

“Makanya, kami telah mendirikan lembaga pengembangan untuk dapat mengetahui kebutuhan industri. Artinya, pada masa pandemik ini LPP Ariyanti harus lebih banyak melihat peluang dan inovatif,” terangnya.

Menyoal promosi, lembaga ini pun terbilang giat menyasar calon peserta didik jenjang SMK sederajat sekitar wilayah Bandung Raya. “Kami lebih mempromosikan lewat *soft skill* melalui webinar, seperti teknik interviu atau komunikasi. Kami pun memberikan sertifikat demi memperkenalkan Ariyanti,” ujar Ishvi.

LPP Ariyanti sendiri saat ini tengah melayani sekitar 400-an peserta didik dengan 36 pengajar, sedangkan tahun lalu tercatat telah menghasilkan sekitar 900-an lulusan. “Banyak juga yang ingin belajar privat, misalnya ingin belajar pewarnaan rambut. Yang penting kami tetap eksis, meski dulunya harus dilakukan secara tuntas,” terang Ishvi.

Sekadar diketahui, LPP Ariyanti sendiri merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Ariyanti yang hadir sejak 1968, yang menyajikan pendidikan terpadu, seperti Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti Program Pendidikan Profesional Diploma 3 serta berbagai program pelatihan singkat (*in house training*). ●

NOVIA NOVAL BACHMID

SEMANGAT DARA BERSUARA EMAS

Dari banyaknya prestasi jebolan sekolah menengah kejuruan (SMK), Novia Noval Bachmid menjadi salah satunya yang bersinar. Dara manis kelahiran Sulawesi Utara, 19 Januari 2002, ini merupakan penyanyi Indonesia yang dikenal melalui ajang pencarian penyanyi anak *Idola Cilik* (2012), *The Voice Indonesia* (2018) maupun *Indonesian Idol* pada 2020 lalu.

Berkat eksistensinya dalam ragam ajang pencarian bakat menyanyi inilah Novia pun didapuk menjadi salah satu juri dalam ajang lomba “Cover Lagu Condong Pada Mimpi (CPM)” awal tahun ini. pada momen tersebut, sang dara pun dibuat kagum dengan penampilan para peserta

lomba yang berasal dari berbagai pelosok Tanah Air yang begitu bersemangat menampilkan yang terbaik.

“Novi salut sama semangat anak-anak. Novi juga merasakan Novi yang dulunya dari daerah terus semangat untuk nyanyi sampai ke Jakarta itu luar biasa banget,” ujar jebolan SMK Paramitha 1 Jakarta tersebut.

Turut mengenyam studi jurusan bidang multimedia di sekolah kejuruan, Novia sendiri pun tak sungkan lagi untuk mengajak generasi muda memilih jenjang pendidikan vokasi, seperti SMK. “Karena, dengan memilih SMK setelah lulus kita memiliki dua pilihan, yakni bisa kerja atau melanjutkan kuliah,” pungkas sang dara. ●

“Karena, dengan memilih SMK setelah lulus kita memiliki dua pilihan, yakni bisa kerja atau melanjutkan kuliah.”





PEDULI MAMUJU-MAJENE, PEDULI KITA

Duka Mamuju-Majene adalah duka kita semua.

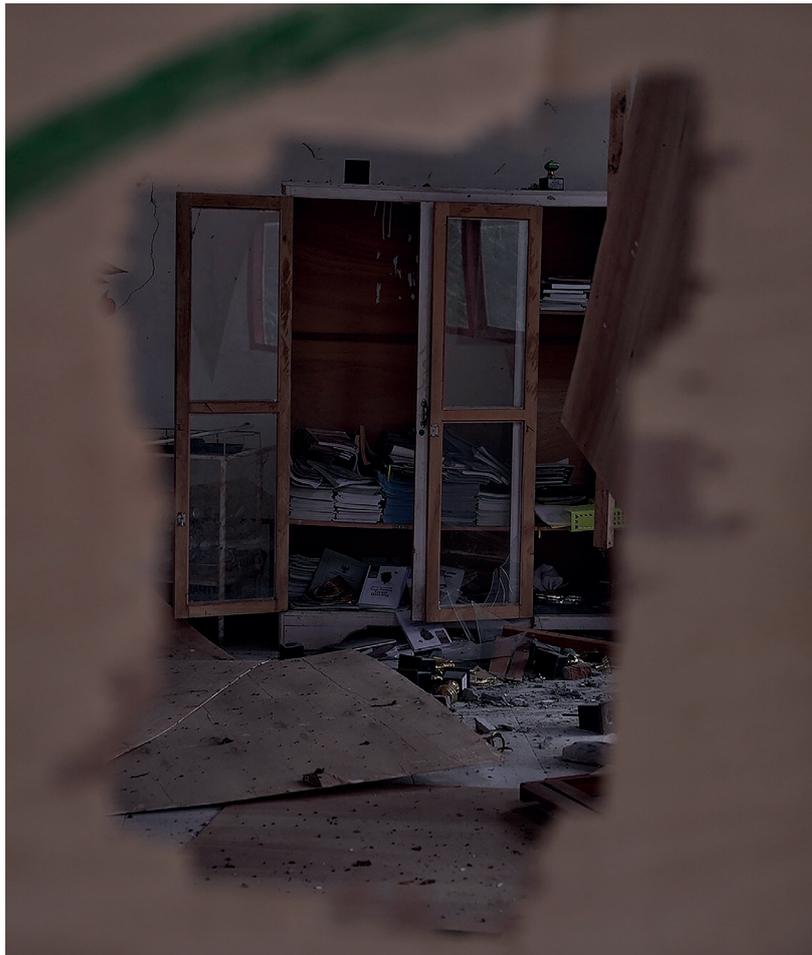
Mamuju dan Majene mendadak terkenal pada awal tahun ini. Dua daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Barat tersebut dihantam gempa berturut-turut, yakni gempa pertama pada Kamis (14/1) dengan kekuatan M 5,9 dan keesokannya dengan kekuatan M 6,2. Alhasil, dua gempa berkekuatan besar ini pun menimbulkan banyak korban maupun kerusakan.





Jelas, semua sektor terkena dampaknya. Tak terkecuali pendidikan. Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi pun telah menurunkan tim untuk membantu satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terkena dampak gempa tersebut.

Posko peduli gempa pun langsung didirikan di dua lokasi, yakni Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD-DIKMAS) di Kabupaten Mamuju serta Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di Kabupaten Majene. Tercatat, terdapat 19 SMK dan 8 LKP di Mamuju dan Majene





yang terdampak gempa dengan tingkat kerusakan berat, sedang maupun ringan.

Menurut Kadis Pendidikan Sulbar Prof. Gufran Darma Dirawan, di Kabupaten Mamuju sendiri terdapat sekolah dalam kondisi rusak berat, yakni SMKN 1 Rangas di Kelurahan Rangas, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju. "Perlengkapan sekolah, seperti meja, kursi dan lemari, pun rusak karena tertimpa bangunan yang roboh," ujarnya.

Sementara itu di Kabupaten Majene tercatat SMKN 6 Malun-

da yang mengalami rusak berat. Demikian juga yang menimpa SMK Rangas, semua sarana dan prasarana di sekolah ini rusak tertimpa bangunan yang roboh akibat gempa.

Kerusakan kategori berat akibat gempa, antara lain bangunan sekolah dan dinding sebagian besar roboh. Adapun untuk kategori sedang, antara lain plafon sekolah jebol, atap roboh, serta beberapa dinding roboh dan sebagian retak. Sedangkan untuk kategori ringan, plafon sekolah jebol, dinding retak, dan pagar roboh. ●





EDOTEL BUDURAN

Terlahir dari dunia pendidikan menjadikan Edotel sarat dengan nuansa edukasi.



Bagaimana jadinya klo sebuah SMK mengelola hotel? Edotel Buduran adalah salah satu jawabannya. Sebuah penginapan yang luar biasa berlokasi strategis dan nyaman dengan harga

terjangkau. Tepatnya di Komplek SMKN 1 Buduran Jl. Jenggolo No.1B, Bedrek, Siwalanpanji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Awalnya Edotel ini adalah tempat praktik riil siswa-siswi SMKN 1 Buduran.

Meski dikelola oleh SMKN 1 Buduran, tapi pengelolaan sudah menyerupai dengan hotel-hotel yang di kelola secara profesional. Baik dari manajemen atau fasilitas yang ditawarkan.

Dari luar, hotel ini tampak tidak terlalu besar. Mungkin karena menempati di sudut SMKN 1 Buduran. Tapi begitu masuk ke dalam, pengunjung langsung dapat menikmati nuansa edukasinya. Ya... hasil karya dari siswa-siswa jurusan perhotelan yang dipasang di dalam lemari kaca. Di salah satu sudut hotel pun ada Titik Satu Kopi. Kafe yang dikemas sesuai dengan nuansa melenial. Tak hanya itu, masih di dalam kompleks SMKN 1 Buduran terdapat galeri fesyen yang menjadi etalase karya siswa-siswi jurusan fasyen.

Edotel Buduran berdiri pada 2007 dan *grand launching*-nya pada akhir Februari 2021 oleh Wikan Sakarinto, Dirjen Pendidikan Vokasi. "Jadi SMKN 1 Buduran ini akan menjadi rujukan SMK se-Indonesia, karena pengelolaannya sangat baik. Selain hotel, di sekolah ini ada usaha salon kecantikan, ada spa, ada kuliner, ada wisata, ada cafe, catering dan lainnya," kata Wikan.



Ada yang menarik di Edotel Buduran, yaitu kamar-kamar yang tersedia dikemas secara tematik. Tema yang digunakan adalah tema kompetensi jurusan yang ada di SMKN 1 Buduran yang meliputi tata busana, perhotelan, tata boga, kecantikan kulit dan rambut, spa dan beauty therapy, usaha perjalanan wisata, dan desain fesyen. Di dalam kamar yang tersedia disediakan buku sesuai dengan tema yang ada. Selain itu seluruh kamar dilengkapi dengan smart tv. “Kami ingin pengunjung mendapatkan sesuatu yang lebih. Tidak sekadar menginap tapi juga mendapatkan edukasi dengan membaca buku yang kami sediakan,” ujar Agustina.

Ada 15 kamar yang tersedia, terdiri dari 1 kamar *Suite Room*, 7 kamar *Deluxe*, dan 7 kamar *Superior*. Untuk kasur Edotel Buduran



“Kami ingin pengunjung mendapatkan sesuatu yang lebih. Tidak sekadar menginap tapi juga mendapatkan edukasi dengan membaca buku yang kami sediakan.”

Agustina, Kepala Sekolah SMKN 1 Buduran



menyediakan ukuran king size di kamar *suite room*, dan *bathup* di kamar mandinya. Tak hanya itu, kamar *suite room* dilengkapi juga meja makan dan ruang untuk menikmati TV. Sangat lega ruangan yang tersedia. Interiornya pun sangat elegan.

Ciri khas buku tak hanya terlihat di kamar, di kafe pun pengunjung disediakan buku untuk bisa menjadi tambahan asupan gizi ilmu pengetahuan. Soal rasa rasa dan menu yang disajikan boleh diadu dengan kafe-kafe berkelas yang ada di Sidoarjo atau Surabaya. Barista yang sudah teruji kompetensinya siap menyajikan minuman ataupun makanan dengan cita rasa profesional. Dengan *tagline* 'ruang bahagia untukmu' seolah Titik Satu Kopi ingin memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada pelanggannya.

Selain kafe, pengunjung Edotel bisa menikmati perawatan

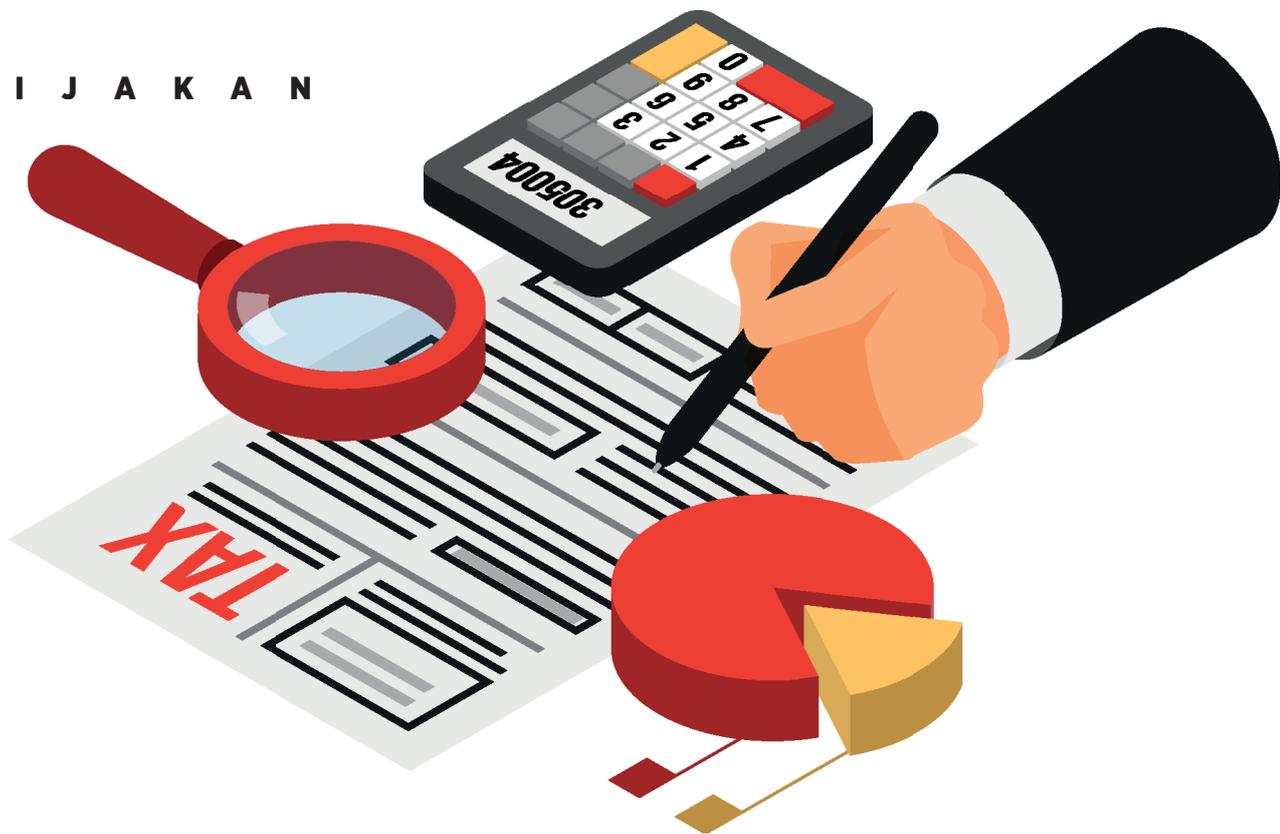
spa dan *beauty therapy* dengan tenaga profesional. "Jadi ke depan kami ingin semua terintegrasi dalam satu produk wisata edukasi SMKN 1 Buduran. Boleh dibilang *one stop shopping*. Pengunjung bisa menginap, menikmati perawatan kecantikan, mendapatkan produk fesyen, mendapatkan *workshop* terkait fesyen, tata boga sambil menyeruput kopi di kafe," tambah Agustina.

Untuk jasa perjalanan wisata pun melayani pengunjung untuk memperoleh tiket pesawat dan kereta api. Jadi pengunjung tidak perlu repot-repot lagi. SMKN 1 Buduran merupakan bagian dari badan layanan usaha daerah (BLUD) sehingga sistem keuangannya pun sudah terintegrasi dengan keuangan daerah. BLUD adalah jenis pola pengelolaan keuangan yang mengacu pada pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah Provinsi Jawa Timur.

Untuk pengelolaan keuangannya pun sudah sama dengan sistem aplikasi yang digunakan di hotel-hotel bintang lima, yaitu menggunakan *property management system* (PMS) sehingga semua aktivitas keuangan akan terkontrol secara terpadu dan profesional.

Dengan terciptanya *teaching factory* yang layaknya industri hotel berbintang ini SMKN 1 Buduran ingin memberikan inspirasi kepada SMK-SMK lain untuk mengikuti jejak positif ini. "Kami sangat berharap sekolah ini menjadi sekolah mandiri dengan memaksimalkan semua sumber daya yang ada. Selain itu juga menciptakan kualitas pelayanan pendidikan yang lebih baik dan mampu mencetak tamatan yang profesional di bidangnya," imbuh Agustina.

SMK Hebat SMK Bisa. ●



PASTI UNTUNG DENGAN **SUPER TAX DEDUCTION**

Bukan sekadar turut mengembangkan pendidikan Tanah Air, berbagai keuntungan bakal direguk industri bila bekerja sama erat dengan pendidikan vokasi.

Pemerintah diketahui telah menerbitkan kebijakan pengurangan pajak atau disebut dengan “Super Tax Deduction” bagi industri yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi. “Super Tax Deduction” adalah insentif perpajakan yang diberikan oleh pemerintah bagi industri yang terlibat dalam melaksanakan pro-

gram-program pada pendidikan vokasi sesuai dengan regulasi yang berlaku. Insentif yang diberikan berupa pengurangan penghasilan kena pajak dengan biaya yang dipergunakan untuk menyelenggarakan program-program sesuai dengan regulasi yang berlaku maksimal 200 persen. Kebijakan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 yang kemudian diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan nomor 128/PMK.010/2019.

Karenanya, Kemendikbud dan Ristek melalui Direktorat Kemitraan dan Penyelaras Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI) yang bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan telah melakukan mengeluarkan *Buku Saku Super Tax Deduction*. Buku saku yang telah disusun tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi DUDI wajib pajak dan/atau pemangku kepentingan lainnya dalam memahami “Super Tax Deduction”.

“Buku saku ini ditujukan untuk menarik dunia usaha dan dunia industri (DUDI) berpartisipasi secara intensif melalui pendidikan vokasi,” ujar Direktur Mitras DUDI Ahmad Saufi.

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Prof. Agus Sartono mengatakan, salah satu fokus pemerintah pada periode kedua ini adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM), khususnya melalui jalur pendidikan vokasi. “Jadi, kami ingin mencetak *entrepreneur* baru yang bukan karena paksaan,” tuturnya.

Menurut Agus, seiring perkembangan industri yang makin otomatis ke depannya, pendidikan vokasi merupakan jalur tepat yang harus ditempuh. “Pemerintah menyadari persoalan utama adalah akses magang. Kita akan terus mengetuk pintu agar ‘Super Tax Deduction’ diapahami benar hingga membuka pintu magang bagi pendidikan vokasi. Sosialisasi juga harus dilakukan secara terus-menerus,” terangnya.

Adapun Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Kementerian Koordinator Bidang Perencanaan Mohammad Rudy Salahuddin menjelaskan, dengan banyaknya industri yang bertransformasi akan mendorong efisiensi yang berdampak pada kebutuhan tenaga kerja. “Dalam upaya menyiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan pasar, sistem pendidikan vokasi harus mampu menyediakan kebutuhan tersebut dengan cepat. Kuncinya, bagaimana dunia industri berperan dalam pendidikan vokasi,” tuturnya.

Insentif 200 Persen

Sementara itu Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto juga menyampaikan harapannya agar lebih banyak lagi wajib pajak badan yang memaknai “Super Tax Deduction” karena terdapat insentif pajak yang signifikan bagi DUDI. “Kepada industri, berinvestasi pada SDM akan menciptakan pola holistik luar biasa pada perkembangan ekonomi. Tidak hanya menciptakan generasi pencari kerja, melainkan juga generasi yang menciptakan pekerjaan,” ujarnya.

Tak ketinggalan, Wikan pun mengajak DUDI untuk bergotong-royong membangun pendidikan vokasi Tanah Air. Selain itu, “Bagi seluruh pimpinan pendidikan vokasi, marilah menjadi pemimpin yg subur. Kalau buku saku ini dimanfaatkan, mohon diingat bahwa perubahan adalah keniscayaan yang akan terjadi. Jangan hanya menghasilkan fisik, tapi *entrepreneur* atau lulusan yang bagus,” harapnya.

Adapun menurut Direktorat Jenderal Pajak Kementerian

Keuangan Safatul Arief, tidak banyak pelaku usaha yang memanfaatkan insentif ini karena banyak yang harus *survive* pada masa pandemik. Meski demikian,

“Dalam PP No. 45 tidak hanya pada vokasi, tapi untuk litbang dan adat karya. Jadi, diharapkan upaya pemerintah ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pelaku usaha,” ujarnya.

Arief menjelaskan, yang dapat memanfaatkan insentif ini adalah seluruh wajib pajak badan dalam negeri yang bekerja sama dengan pendidikan vokasi, seperti melakukan praktik kerja atau pemaangan dan pembelajaran. Namun demikian, wajib pajak bada tersebut harus tidak dalam keadaan rugi fiskal dan telah memenuhi kewajiban perpajakan yang dibuktikan melalui surat keterangan fiskal.

Adapun fasilitasnya, yakni pengurangan penghasilan bruto maksimal 200 persen dari biaya terkait vokasi. “Jadi, ini sangat menarik bagi perusahaan,” tutur Arief.

Arief menjelaskan, terdapat 453 kompetensi yang dapat dijadikan insentif, misalnya manufaktur, agribisnis, dan ekonomi digital. Meski, “Ini tidak bersifat final, bisa berubah seperti yang diajarkan di SMK, perguruan tinggi maupun balai latihan kerja,” jelasnya.

Arief menambahkan, biaya kegiatan vokasi yang mendapatkan insentif tersebut mencakup penyediaan fasilitas fisik khusus dan biaya penunjang fasilitas khusus, instruktur atau tenaga pengajar, barang atau bahan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan, honorarium kepada peserta didik atau tenaga kependidikan, serta biaya sertifikasi kompetensi. ●



Henry Tambunan
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi

2021 TAHUN KOLABORASI

Menurut KBBI, “kolaborasi” memiliki arti (perbuatan) kerja sama (dengan musuh dan sebagainya). Jadi, semua yang dilakukan bersama-sama dengan siapa pun bisa diartikan sebagai kolaborasi. Tahun 2021 ini Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi mengajak semua *stakeholder* untuk berkolaborasi memajukan vokasional di Indonesia.

Bait pertama sudah dilakukan dengan mengadakan Rakornas awal tahun yang dilakukan di Kota Jogjakarta. Seluruh elemen vokasi menyusun strategi pengembangan pendidikan vokasi menuju sebuah kemajuan. Tak hanya di level pimpinan, para insan humas di lingkungan vokasi pun bergerak bersama menyatukan visi *rebranding* vokasi untuk vokasi yang lebih baik dan dikenal di masyarakat secara luas.

Kalau dulu orang memilih diploma karena tidak diterima di S1 dan orang memilih SMK karena persaingan di SMA sangat besar, maka paradigma itu harus segera diubah. *Mindset* orang akan pendidikan vokasi harus diluruskan. Orang memilih diploma atau SMK karena *passion*-nya, bukan karena sebuah keterpaksaan lagi. Karena, pendidikan vokasi memiliki peran yang luar biasa untuk menggerakkan bangsa yang sedang membangun ini.

Keahlian pada semua lini menjadi *engine* pendobrak yang dinantikan. Berkaca dari Jerman yang sudah pada tataran negara maju, vokasi dan ekonomi bagai dua sisi sebuah koin. Vokasi sistem ganda ini menggabungkan kurikulum pendidikan sekolah dan praktik langsung di perusahaan. Sebanyak 55,7 persen dari 82 juta penduduk Jerman mengikuti pendidikan vokasi sistem ganda saat mereka memasuki usia 15 tahun, ketika duduk di kelas IX atau X. Selain menjalani pendidikan di kelas, mereka juga menjala-

ni praktik kerja di industri. Sehingga, ketika lulus nanti kompetensinya sudah mumpuni.

Pendidikan vokasi yang menggabungkan penguasaan pengetahuan teknis di sekolah dan keterampilan praktis di perusahaan membuat calon pencari kerja mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol proses-proses kompleks dalam profesi yang dipelajari.

Kemampuan yang disebut kompetensi bertindak ini membuat semua lulusan vokasi sistem ganda langsung siap bekerja sesuai standar.

Lalu apa yang bisa kita perbuat? Kolaborasi menjadi sebuah jawaban yang tepat. Yakni, duduk bersama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk merumuskan kurikulum yang sesuai dalam menciptakan sumber daya lulusan yang mumpuni dan siap kerja.

Mengapa harus duduk bersama? Karena, dengan menyusun kurikulum bersama masih-masing akan mengetahui apa yang dibutuhkan, baik itu di dunia pendidikan ataupun DUDI.

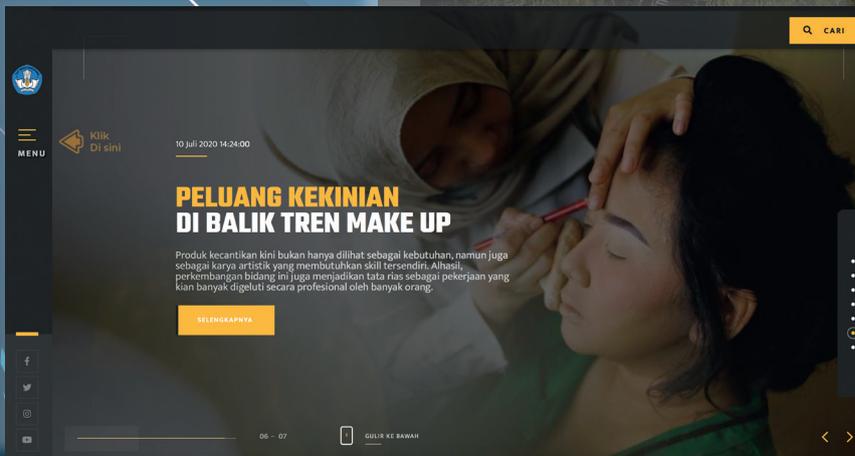
Prospek sekolah vokasi ini membuat tidak semua lulusan pendidikan dasar merasa harus masuk sekolah umum dan kuliah untuk mendapat pekerjaan layak. Bagi mereka yang ingin langsung bekerja setamat pendidikan dasar 9 tahun, bisa langsung mendaftar ke sekolah vokasi atau ke perusahaan-perusahaan yang rutin mengeluarkan daftar lowongan magang setiap tahun. Selama 2,5 hingga 3 tahun mereka belajar dengan kurikulum 30 persen di sekolah dan 70 persen di perusahaan.

Alhasil, angkatan kerja kompeten yang dihasilkan Jerman melalui sistem ini mampu mendukung pertumbuhan industri yang efisien dan berdaya saing tinggi. Pekerja pun mendapat upah tinggi sehingga tingkat kesejahteraan berbanding lurus dengan produktivitas kerja.

Bagaimana, siap berkolaborasi, Bung?



www.vokasi.kemdikbud.go.id





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA

AYO! VAKSIN!

#KemdikbudDukungVaksinasi
#IndonesiaPulih



Diksi
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

📷 @KamiVokasi

📺 Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

www.vokasi.kemdikbud.go.id